

**PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP HASIL DAN
MINAT BELAJAR MATERI MENDISKRIPSIKAN KENAMPAKAN
PERMUKAAN BUMI PADA PEMBELAJARAN IPA (Studi Pada
Siswa Kelas III Di SDN 1-2 Tunggulsari Kecamatan
Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
Tahun Ajaran 2017/2018)**

Dwi Bima Septian *), Aldila Wanda Nugraha, S, Si., M.Pd **)

dwibima29@gmail.com

aldilanugraha89@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung

Abstract

Based on observations made by researchers on 02 February 2018 at SDN 1-2 Tunggulsari there is a statement from third grade students that in science teaching activities teachers only explain the material with lectures and give practice questions. Resulting in saturation of students in the learning process. Therefore, with the changes made by developing a learning media students are expected to be interested in the existing lessons in class and fostering students' interest to participate into the learning process. The purpose of this study is to determine the feasibility of Pop Up Book Media, to know the results and interest in student learning and the response of learners to the development of Pop Up Book Media if used in learning activities. The research done in SDN 1-2 Tunggulsari with subjects grade III 20 students.

The method used is research and development (R&D) with quantitative and qualitative approach. The development is done in several stages, namely preliminary study, media development study, and product evaluation.

The results of research and development of Pop Up Book media at SDN 1-2 Tunggulsari can be seen that the feasibility of developed media are included in the Excellent category of material experts, media experts, Class III Teachers, field test and student response test. The value of learning outcomes and student learning interest in the development of Pop Up Book Media overall increased.

Keywords: *Pop Up Book; class III SD*

Abstrak

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 02 Februari 2018 di SDN 1-2 Tunggulsari terdapat pernyataan dari siswa kelas III bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPA guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan memberi latihan soal. mengakibatkan kejenuhan terhadap siswa pada proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya perubahan yang dilakukan dengan mengembangkan suatu media pembelajaran diharapkan siswa akan tertarik dengan pelajaran yang ada dikelas dan menumbuhkan minat siswa untuk ikut serta kedalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kelayakan Media Pop Up Book, untuk mengetahui hasil dan minat belajar siswa serta respon peserta didik terhadap pengembangan Media Pop Up Book jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan di SDN 1-2 Tunggulsari dengan subjek penelitian siswa kelas III sejumlah 20 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengembangan dilakukan beberapa tahap, yakni studi pendahuluan, studi pengembangan media, dan evaluasi produk.

Hasil penelitian dan pengembangan media Pop Up Book di SDN 1-2 Tunggulsari dapat diketahui bahwa kelayakan media yang dikembangkan termasuk dalam kategori Sangat Baik dari

ahli materi, ahli media, Guru Kelas III, uji pelaksanaan lapangan dan respon siswa. Nilai hasil belajar dan minat belajar siswa pada pengembangan Media Pop Up Book keseluruhan meningkat.

Kata Kunci: Pop Up Book; Kelas III SD.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala alam dan perubahan-perubahan alam yang sangat bermanfaat bagi manusia serta materi pelajaran yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi serta di dalam perut bumi maupun di luar angkasa, baik yang dapat diamati dengan indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk IPA dalam bentuk pengalaman langsung. Depdiknas (dalam Rahayu *et all*, 2012 : hal.64).

Trianto (dalam Rahayu, Puja Gesang, 2017 : hal.1) menyatakan bahwa, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu secara sistematis", sehingga pembelajaran IPA tidak hanya bertumpu pada penguasaan konsep-

konsep maupun prinsip-prinsip saja namun juga mencari tahu dan menemukan sesuatu. Ada pula Tujuan pembelajaran IPA yaitu menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA. Maslichah Asy'ari (dalam Surahman *et all*, 2014 : hal.93) menyebutkan secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut :

1. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, Teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan alam semesta serta segala isinya dan tujuan dari pembelajaran IPA yaitu diharapkan para siswa dapat mengenal alam dan dapat memanfaatkan kekayaan alam tanpa merusak alam serta dalam proses pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA. Terkait dengan itu untuk mencapai pembelajaran IPA yang bermakna diperlukan kesadaran dari pengajar untuk memberikan rangsangan

agar peserta didik dapat berperan aktif dalam jalannya pembelajaran. Pemberian rangsangan yang tepat dalam hal ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang saat ini jarang digunakan dan kurang menarik. Ini menuntut agar pembelajaran IPA dapat berlangsung dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 02 Februari 2018 di SDN 1-2 Tunggulsari terdapat pernyataan dari siswa kelas III bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPA guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan memberi latihan soal. Hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif dan pada proses pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat bahwa aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA masih rendah seperti kurangnya minat siswa mengulang pelajaran ketika di rumah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat dan bertanya. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya beberapa orang siswa saja. Apabila terdapat kendala siswa tidak berani bertanya. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPA yang disajikan dengan cara monoton, siswa merasa pembelajaran tentang alam yang bersentuhan dengan mereka terasa abstrak karena setiap pembelajaran siswa harus menghayal, membayangkan apa yang dijelaskan guru, hal ini membuat siswa tidak minat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar pun menurun, Permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran IPA

tidak secara maksimal tercapai jadi untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran IPA perlu adanya kreatifitas guru saat melakukan pembelajaran dikelas dengan cara pemanfaatan media.

Menurut Hamalik (dalam Devi Anggit dan Maisaroh Siti, 2017), “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa”. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga berguna untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi. Penggunaan media pembelajaran salah satu upaya agar siswa tahu bentuk atau gambaran yang konkrit.

Berdasarkan problematika tersebut, peneliti memandang perlu ada variasi penyajian dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN 1-2 Tunggulsari, Menurut Nugraha (hal.6), Buku yang telah mempunyai isi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, bahasa yang mudah dipahami, agar siswa memiliki keinginan untuk membaca maka memerlukan penyajian yang menarik. sehingga peneliti memilih pengembangan Media Pop Up Book untuk membuat peserta didik tertarik pada pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Dzuanda (dalam Lismayanti *et all*, 2016, hal.47) Pop Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang

menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dzuanda (dalam Lismayanti, meri *et all*, 47, 2016) menyatakan bahwa penggunaan Media Pop Up Book juga dapat menambah antusiasme siswa dalam belajar. Siswa dapat menggunakannya secara mandiri maupun digunakan secara berkelompok. Hal lain yang membuat menarik Media Pop Up Book adalah selalu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat memancing antusiasme pembaca untuk melihat gambar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2015 : 297), Metode penelitian pengembangan adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Penelitian pengembangan bukanlah penelitian yang dimaksudkan untuk menghasilkan teori melainkan untuk menghasilkan produk tertentu. Adapun model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan prosedural *R&D (Research and Development)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media dilakukan dalam beberapa tahap. Pada langkah awal, peneliti memilih materi dengan berpedoman pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator dari silabus dan buku pelajaran kelas III semester 2. Setelah memilih materi yang akan digunakan, langkah selanjutnya yakni merencanakan media yang akan dikembangkan dengan

Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil angket respon siswa terhadap penggunaan Media Pop Up Book. Data kualitatif berupa kriteria penilaian yakni Sangat Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.

Tabel 1. Kriteria skor

Presentase	Interprestasi
0%-25%	Sangat Tidak Baik
26%-50%	Tidak Baik
51%-75%	Cukup Baik
76%-100%	Sangat Baik

Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor dari setiap kriteria yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya dibandingkan dengan skor ideal untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dihasilkan dengan cara :

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

mendesain Media Pop Up Book. Pop Up Book yang telah selesai didesain kemudian di print dan dibentuk sesuai teknik Pop Up yang digunakan.

Media Pop Up Book yang sudah jadi belum menjadi produk akhir karena perlu divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Validasi oleh dosen ahli materi dilaksanakan sebanyak 1 tahap dan menghasilkan media dengan penilaian

sangat baik dengan interpretasi skor 96%. Validasi oleh dosen ahli media dilaksanakan sebanyak 1 tahap dan menghasilkan media dengan penilaian sangat baik dengan interpretasi skor 81%. Media hasil validasi dosen ahli kemudian diuji cobakan di sekolah dasar.

Uji coba dilaksanakan 2 tahap. Tahap pertama, uji coba perorangan yang dilakukan dengan 3 responden dengan interpretasi skor 91% termasuk kategori Sangat Baik. Tahap kedua, uji coba terbatas yang dilakukan dengan 17 responden dengan interpretasi skor 87% termasuk kategori Sangat Baik. Uji praktisi dilakukan pada 2 tahap yaitu validasi guru dan respon siswa. Validasi guru guna untuk mengetahui kevalidan Media dari segi materi dengan interpretasi skor 92% dan segi media dengan interpretasi skor 93%, sedangkan respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa dengan subjek 20 siswa terhadap Media Pop Up Book memperoleh interpretasi skor 93%. Hasil dari uji praktisi memperoleh kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, Media Pop Up Book layak digunakan sebagai media pembelajaran khususnya materi kenampakan permukaan bumi kelas III SD

Media Pop Up Book yang dikembangkan sesuai dengan kriteria media cetak yang baik menurut Azhar Arsyad (dalam Pramesti, 2015, hal.8) diantaranya konsisten dan memiliki daya tarik. Konsisten yang dimaksud yakni dalam penulisan huruf, jarak spasi dan format halaman konsisten. Penulisan huruf pada Media Pop Up Book dari segi jenis font, ukuran huruf dan penggunaan huruf capital dibuat konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Jarak spasi penulisan juga diperhatikan agar jarak antar kalimat tidak terlalu berdekatan atau berjauhan.

Media Pop Up Book dengan judul Kenampakan Permukaan Bumi ini dibuat sesuai dengan kriteria media menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (dalam Pramesti, 2015, hal.8) diantaranya mendukung isi bahan pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa. Materi yang bersifat fakta maupun konsep memerlukan media agar siswa mudah dalam memahami materi. Adanya Media Pop Up Book yang dikembangkan peneliti, memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu, Media Pop Up Book juga menarik bagi siswa.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas dilakukan tes hasil belajar kognitif yaitu berupa soal pre-test dan soal post-test. Pemberian soal pre-test dan post-test bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan atau pembelajaran dengan subjek yang sama. Hasil pre-test dan post-test dikelas dianalisis menggunakan uji *paired t test*. Uji *paired t test* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum penggunaan Media Pop Up Book dan sesudah penggunaan Media Pop Up Book.

Hasil nilai pre-test dan post-test pada uji *paired t test* memperoleh nilai signifikansi 0,000 sehingga menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan atau ada perbedaan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Media Pop Up Book Dengan melihat nilai rata-rata hasil belajar siswa, sebelum penggunaan media memperoleh nilai secara signifikan yaitu dengan rata-rata 57,90 dan sesudah penggunaan media memperoleh nilai secara signifikan yaitu dengan rata-rata 86,75, Dari hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat post-test atau sesudah penggunaan media

Pop Up Book lebih tinggi dari nilai hasil belajar siswa pada saat pre-test atau sebelum penggunaan media Pop Up Book.

Tabel 2. Nilai pretest dan posttest

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Wahyu Rama	46	72
2	Faisal Rizki	40	80
3	Danisa Aristya	69	92
4	Afifah Khaerunnisa	47	74
5	Dinda Rizki	56	80
6	Oktaviana Bekti	43	84
7	Muhamat Rizal	34	74
8	Rizal Febriansyah	82	98
9	Atalah Ghalip	36	76
10	Fadini Nurul	51	84
11	Arya Dwi	51	91
12	Mohamat Bayu	54	95
13	Fito Panora	53	88
14	Meilinda Meinarti	60	92
15	Nabil Taufik	64	91
16	Bangkit Cahya	66	81
17	Revina Ayu	79	95
18	Muh.	87	98

	Bahauddin		
19	Miftahul Fikri Ulung	75	96
20	Kirana Ningkat	65	94

Tabel 3. Paired Sampel Statistik

	Mean	N
Pair 1 Posttest	86,75	20
Pretest	57,90	20

Perbedaan dari hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada saat penggunaan Media Pop Up Book juga ikut meningkat karena hasil belajar siswa keseluruhan meningkat seperti halnya yang dikemukakan oleh Djiwandono (dalam haryanti, 2015), ada sejumlah cara untuk mengetahui minat siswa, cara yang paling mudah adalah menanyakan langsung kepada siswa itu sendiri, bisa menggunakan angket atau berbicara secara langsung pada mereka. Untuk mengetahui minat siswa dapat juga dengan mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelayakan Pengembangan Media Pop Up Book yang dilakukan di SDN 1-2 Tunggulsari pada Materi kenampakan permukaan bumi rata-rata keseluruhan mencapai kategori Sangat baik dari Dosen Ahli Materi, Dosen Ahli Media, Guru kelas III dan Uji pelaksanaan lapangan.
2. Pengembangan Media Pop Up Book dalam penelitian ini dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas III pada materi Kenampakan Permukaan Bumi di SDN 1-2 Tunggulsari.
3. Minat Belajar peserta didik dengan menggunakan Media Pop Up Book keseluruhan dapat meningkat dilihat dari hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah penggunaan Media Pop Up Book.
4. Respon siswa terhadap Pengembangan Media Pop Up Book mencapai kategori Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, A. S., & Maisaroh, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *PGSD INDONESIA*, 3(2).
- Llismayanti, M., Hamidah, A., & Anggereini, E. (2016). Pengembangan Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Crustacea Untuk SMA Kelas X. *Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 18(1), 44-48.
- Rahayu, P. G. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Metamorfosis Kupu-kupu Materi Daur Hidup Hewan Dilingkungan Sekitar Siswa Kelas IV SDN Petok Mojo. *Simki-Pedagogia*, 01 (03), 1-5.
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. (2012). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem BASE Melalui Lesson Study. *Pendidikan IPA Indonesia*, 63-70.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, Paudi, R. I., & Tureni, D. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Kreatif Tadulako*, 3(4), 91-107.
- Nugraha, Aldila Wanda. Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa SD Kelas V Tema Ekosistem dan Lingkungan Sahabat Kita Ditinjau Dari Aspek Science Literacy, 06.
- Haryanti, U. (2015). Pengaruh Layanan Konten Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP NEGERI 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Ilmiah Konseling, BK FKIP UTP*.
- Pramesti, Jatu. (2015). Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar*.